JIS: JOURNAL ISLAMIC STUDIES
Tahun 2025, Volume 3, Nomor 2, Bulan Mei-Agustus: hlm. 192- 200
e-ISSN: 2963-2072 | email: jurnalq17@gmail.com | Lisensi: CC-BY

URL: https://yptb.org/index.php/jis DOI: https://doi.org/10.71456/jis.v3i2.1432

PENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN KOLASE ANGKA 1-10 MENGGUNAKAN LOOSEPART DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK PADA USIA 4-5 TAHUN DI TK HI MUTIARA PALINGKAU BARU

Annisa Handayani[1*], Herman Taufik[2], & Muhammad Zulkarnaen[3]
[*1,2,3] Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
e-mail : annisacaa07@gmail.com

Submit Tgl: 15 Agustus 2025 Diterima Tgl: 16 Agustus 2025 Diterbitkan Tgl: 20 Agustus 2025

Abstrak: Kurangnya minat belajar anak usia dini mengenai bilangan angka mempunyai tujuan akhir dari penelitian ini mengarahkan untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini dalam konsep bilangan melalui teknik pembelajaran media kolase yang berbahan loosepart. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kurt Lewin. Subjeknya adalah seluruh anak pada kelompok A TK HI Mutiara Palingkau Baru, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan dengan jumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan lembar unjuk kerja. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukan adanya peningkatan dalam minat belajar anak pada konsep bilangan melalui media pembelajaran kolase angka 1-10 menggunakan loose part. Kemudian hasil dari karya seluruh anak dikumpulkan dan dievaluasi disetiap akhir pertemuan tindakan siklus I dan siklus II. Adapun hasil dari observasi pratindakan menunjukan bahwa kemampuan minat belajar anak tentang angka mencapai 53,33% dengan kriteria belum berkembang, pada siklus I pertemuan pertama menunjukan 33,33% dengan kriteria Mulai Berkembang, pada siklus I pertemuan kedua menunjukan 87,67% dengan kriteria Mulai Berkembang, pada siklus II pertemuan pertama menunjukan 66,67% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan, dan pada siklus II pertemuan kedua menunjukan 73,33% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik.

Kata kunci: Anak; Minat; Bilangan; Kolase; Loosepart

Abstract: *The final goal of this research is to increase the learning interest of early childhood in the concept of number throught collage media learning techniques using loose parts. This research uses the Classroom Action Research method with teh Kurt Lewin model. The subjects are all children in group A of TK HI Mutiara Palingkau Baru, consisting of 9 boys and 6 girls, totaling 15 children. The data collection techniques used ae observation, documentation, and perfomance sheets. The final result of this research show an increase in children"s learning interest in the concept of number througt collage learning media using numbers 1-10 with loose parts. Then, the results of all children"s work are collected and evaluated at the end of each meeting in cycle I and cycle II. The results of the pre-action observation show that the ability of children"s learning interest in numbers reaches 53,33% with the criteria of(not yet developed), in cycle I the first meeting shows 33,33% with the criteria(starting to develop), in cycle I the second meeting shows 87,67 with the criteria of(starting to develop), in cycle II the first meeting shows 66,67% with the criteria of(developing as expected), and in cycle II the second meeting shows 73,33% with the criteria of(developing very well).*

Keywords: *Children; Interest in Learning; Numbers, Loose Parts; Collage Media*

Copyright © 2025: Annisa Handayani, Herman Taufik, & Muhammad Zulkarnaen

Cara mengutip Handayani, A., Taufik, H., & Zulkarnaen, M. (2025). Penggunakan Media Pembelajaran Kolase Angka 1-10 Menggunakan Loosepart dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Usia 4-5 Tahun di TK HI Mutiara Palingkau Baru. *JIS: Journal Islamic Studies*, *3*(2), 192–200. https://doi.org/10.71456/jis.v3i2.1432

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan seumur hidup bagi setiap manusia. Lebih lanjut, berbagai pernyataan internasional telah menegaskan kembali pentingnya hak setiap warga negara atas pendidikan.1Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat(Wulandari 2022).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada Anak Usia dini yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan anak secara utuh, atau dengan lebih menekankan pada semua aspek perkembangan kepribadian anak. PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya secara utuh(Fauziddin,& Mufarizuddin 2018).

Setiap anak, sejak lahir hingga usia enam tahun, dianggap berada di masa kanak-kanak awal. Terdapat perbedaan yang mencolok antara cara anak-anak dan orang dewasa berkembang dan tumbuh. Bayi dan anak kecil menyerap informasi dengan cepat, terutama ketika mereka meniru apa yang mereka amati. Perkembangan fisik, mental, emosional, kreatif, linguistik, dan komunikatif semuanya mengikuti pola yang sesuai dengan tahapannya(Herman, dkk 2022)

Menstimulus pengembangan kreativitas anak melalui berbagai metode diatas, sangat dibutuhkan pemanfaatan berbagai sarana atau alat permainan edukatif sebagai sumber atau media pembelajaran atau alat peraga. Media dalam bahasa latin medius yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”.

Kolase merupakan kegiatan yang memberikan kebebasan kepada anak untuk berimajinasi dan memberikan kesenangan pada anak. Dengan melakukan kegiatan kolase pada saat pembelajaran juga dapat membuat anak didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kolase adalah teknik artistik di mana beragam bahan (kertas, kayu, dan kain) direkatkan ke perrmukaan gambar (Depdiknas, 2001).

Kolase merupakan cara bermain yang terbuat dari beberapa benda yang ditempelkan diatas permukaan gambar. Cara menggunakannya ialah dengan cara menyusun media Loose Partsyang ditelah dicari sesuai gambar yang telah disediakan(Devi Y,W 2022).

Kemampuan berhitung anak tidak hanya dilakukan didalam ruangan kelas melainkan kita juga bisa mengajarkan diluar ruangan, membilang satu, dua, tiga, dan seterusnya. Pada awalnya membilang angka tidak bermakna bagi anak yang belum memahami bilangan anak bisa mengucapkan tetapi tidak memahami apa artinya. Sejak anak mulai bicara anak bisa mengucapkan satu, dua, tiga dan seterusnya itupun hanya sekedar menirukan orang dewasa yang ada di lingkunganya yang artinya pun anak belum paham(Sulasmi 2023)

Peneliti melakukan observasi di TK HI Mutiara Kelurahan Palingkau Baru Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 15 orang anak dalam satu kelas. Disemester 2 terlihat bahwa dari 15 anak didik hanya ada 2 anak yang mampu menyebutkan bilangan dengan sesuai dan ada 5 anak yang masih keliru pada saat menyebutkan bilangan. Hal seperti ini terjadi karena kegiatan pembelajaran sebelumnya dilakukan melalui kegiatan yang monoton seperti menebalkan angka,menghubungkan angka, dan kegiatan lainnya yang dilakukan guru secara berulang-ulang.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak mengenal angka melalui metode kolase menggunakan media loose part pada anak usia 4-5 tahun di TK HI Mutiara, Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas. Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini untuk guru dapat memiliki wawasan yang luas dalam mengembangkan aspek perkembangan anak terutama dalam aspek perkembangan kognitif. Sedangkan manfaat bagi anak adalah untuk mampu mengembangkan minat belajar anak mengenal bilangan dengan mengunakan pembelajaran yang bervariasi dengan metode kolase menggunakan loose part.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah peelitian tidakan kelas, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris “classroom action research” yang dikenal dengan istilah PTK. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan didalam kelas oleh guru atau peneliti dengan maksud untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar yang tujuannya untuk meningkatkan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan didalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung yang tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas(Soleha A,&Shinta O, 2023).

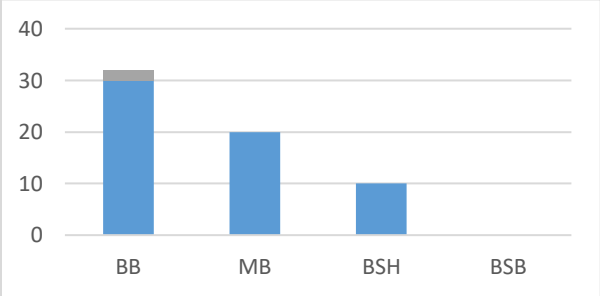
Metode penelitian ini didefinisikan sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk mencari, menemukan, dan pada akhirnya menghasilkan ilmu pengetahan yang keontetikannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitan tindakan kelas ini juga dapat diartikan dengan suatu usaha untuk mencari kebenaran hingga keakar-akarnya, yang disajikan dalam bentuk teori yang digunakan untuk kemashalatan manusia(Syaifudin 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai pada tanggal 28 April sampai dengan 15 Mei 2025 di TK HI Mutiara Kecamatan Kapuas Murung dengan jumlah peserta didik di Kelompok A ada 15 anak di antaranya 9 laki-laki dan 6 perempuan dengan kegiatan penerapan di dalam kelas untuk meningkatkan dalam meningatkan minat belajar anak. Berikut ini peneliti menyajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan.Hasil observasi dilakukan oleh peneliti pada pengamatan minat belajar anak melalui kolase angka 1-10 menggunakan media loosepart.

Kemampuan anak pada pratindakan dalam konsep angka pada kegiatan menyelesaikan lembar kerja dapat diketahui Belum Berkembang (BB) dengan frekuensi 8 presentase 53,33%, Mulai Berkembang (MB) frekuensi 5 presentase 33,33%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan frekuensi 2 presentase 13,34% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan frekuensi 0 presentase 0%.

Gambar 1. Histogram Kualifikasi Pratindakan/Prasiklus



Pada pelaksanaan pratindakan/prasiklus dalam pengerjaan lembar kerja anak cendrung ribut dan tidak tertarik, ada yang mengobrol dengan temannya, ada pula yg memainkan alat tulisnya saja dan mencoret-coret lembar kerja tidak sesuai dengan perintah pengerjaan. Pada pratindakan/prasiklus ini terdapat ada anak yang Belum Berkembang (BB) dengan frekuensi 8 presentase 53,33%, Mulai Berkembang (MB) frekuensi 5 presentase 33,33%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan frekuensi 2 presentase 13,34% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan frekuensi 0 presentase 0%.

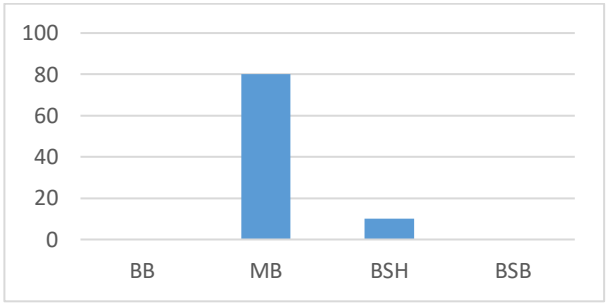
Hasil refleksi ini menunjukkan bahwa perkembangan minat belajar anak perlu ditingkatkan. Dalam kemampuan pengenalan bilangan maka dilakukan dengan menggunakan kolase angka dengan media berbahan loosepart untuk menarik minat anak pada saat pembelajaran, sehingga peneliti merancang tindakan untuk kegiatan pelaksanaan Siklus I.

Pertemuan Pertama saat kegiatan pembelajaran angka menggunakan kolase berbahan loose part anak mulai menyukai beberapa kegiatan terutama pada saat turun langsung kelapangan untuk mencari bahan yang diperlukan, dan pada saat tanya jawab tentang bahan apa saja yang didapat . Dari 15 anak pada kegiatan tersebut ada 8 anak yang masih Belum

Berkembang (BB) dengan presentase 53,33%, ada 5 anak yang sudah Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 33,33%, ada 2 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 13,34%, ada 0 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 0%. Dari hasil refleksi siklus I pertemuan pertama dapat dilihat bahwa untuk meningkatkan minat belajar anakmengenai angka belum berkembang sehingga perlu ditingkatkan untuk berkembang optimal.

Kemampuan anak pada siklus I pertemuan kedua dalam konsep angka pada kegiatan menyelesaikan lembar kerja dapat diketahui Belum Berkembang (BB) dengan frekuensi 0 presentase 0%, Mulai Berkembang (MB) frekuensi 13 presentase 86,67%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan frekuensi 2 presentase 13,34% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan frekuensi 0 presentase 0%.

Gambar 2. Histogram Kualifikasi Siklus I Pertemuan kedua



Pertemuan kedua saat kegiatan pembelajaran angka menggunakan kolase berbahan loose part anak mulai menyukai beberapa kegiatan terutama pada saat turun langsung kelapangan untuk mencari bahan yang diperlukan, dan pada saat tanya jawab tentang bahan apa saja yang didapat . Dari 15 anak pada kegiatan tersebut ada 0 anak yang Belum Berkembang (BB) dengan presentase 0%, ada 13 anak yang sudah Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 86,67%, ada 2 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 13,33%, ada 0 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 0%.

Dari hasil refleksi siklus 1 pertemuan kedua dapat dilihat bahwa untuk meningkatkan minat belajar anak mengenai angka sudah mulai berkembang untuk beberapa anak sehingga perlu ditingkatkan untuk berkembang lebih optimal.Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti berpendapat bahwa keberhasilan penerapan permainan Balogo sebagai media pembelajaran di TK tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sarana dan prasarana, tetapi juga sangat bergantung pada peran aktif berbagai pihak seperti guru, sekolah, dan orang tua. Kombinasi dari lingkungan fisik yang mendukung, keterlibatan emosional anak, serta kolaborasi yang baik antar pihak menjadi fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar praktik pembelajaran berbasis budaya lokal seperti permainan Balogo dapat terus dikembangkan dan dijadikan inspirasi dalam upaya memperkaya metode pendidikan anak usia dini (Ismoko, A. P, 2021).

Guru mengenalkan beberapa angka yang telah dituliskan, anak diminta mengikuti menhyebutkan angka tersebut tersebut, anak mulai memperhatikan dan diminta untuk menirukan apa yang telah dicontohkan guru. Saat anak sudah selesai menuliskan angka pada lembar kerja yang telah diberikan oleh guru, anak diminta untuk mecari media loosepart yang ada dihalaman sekolah , anak diminta menyebutkan media loosepart apa yang telah didapatkan oleh anak, anak diminta membawa hasil media loosepart yang telah didapat untuk ditempelkan keatas permukaan lembar kerja yang telah dikerjakan anak. Setelah kegiatan selesai, hasil dari kegiatan tersebut dikumpulkan untuk di evaluasi untuk kegiatan berikutnya.Selain hambatan teknis, ada pula tantangan dari sisi perkembangan anak, terutama terkait pemahaman aturan dan kepercayaan diri dalam bermain. Beberapa anak tampak kesulitan atau ragu saat awal mencoba permainan. Pendekatan ini mencerminkan bahwa proses belajar anak memerlukan waktu, kesabaran, dan dukungan emosional dari orang dewasa sebagai fasilitator (Nugroho, 2020).

Dapat diketahui kemampuan anak pada siklus 2 pertemuan pertama dalam konsep angka pada kegiatan menyelesaikan lembar kerja dapat diketahui Belum Berkembang (BB) dengan frekuensi 0 presentase %, Mulai Berkembang (MB) frekuensi 4 presentase 26,67%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan frekuensi 10 presentase 66,67% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan frekuensi 1 presentase 6,66%.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dilihat adanya suatu proses peningkatan minat belajar konsep bilangan pada anak kelompok A TK HI Mutiara melalui pembelajaran media kolase menggunakan loose part. Penelitian ini dilakukan dengan empat kali pertemuan yang terbagi menjadi dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pada siklus pertama berdasarkan refleksi bahwa anak sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran ini, namun masih ada beberapa anak yang masih bingung dan kesulitan menyebutkan beberapa bilangan, beberapa anak cenderung diam pada saat kegiatan menyebutkan beberapa bilangan. Pada saat pelaksanaan siklus I masih ada beberapa anak yang belum bisa membedakan dan menuliskan beberapa angka. Pada pelaksanaan siklus I ada beberapa anak yang masih minta tolong kepada guru untuk menuliskan beberapa angka yang belum dia kuasai. Pada siklus II anak sudah mulai paham dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada proses sebelumnya, anak yang awalnya belum bisa menyebutkan dan menuliskan beberapa angka pada saat siklus ke II anak sudah bisa menyebutkan dan menuliskan angka secara mandiri tanpa bantuan teman maupun guru.

Peneliti berpendapat bahwa pembelajaran yang bervariasi dan menarik perhatian anak membutuhkan waktu yang lebih banyak pada saat mempersiapkan pembelajaran. Apalagi dalam meningkatkan konsep matematika anak mengenai konsep bilangan angka 1-10, hal ini harus dikembangkan dengan cara menggunakan media yang menarik dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak jenuh dan bosan pada saat kegiatan pembelajaran sehingga keaktifan dan kreativitas anak akan berkembang dengan sangat baik.Anak yang sebelumnya tidak terlalu tertarik mempelajari bilangan, akan tetapi setelah belajar menggunakan media kolase loose part anak sangat bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. Minat belajar anak saat pembelajaran tentunnya sangat penting untuk ditingkatkan, karena jika anak tidak

memiliki ketertarikan pada saat pembelajaran maka apapun kegiatan pembelajaran akan terasa sulit untuk diterimanya, sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak efektif.

Berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan metode kolase yang gunanya untuk meningkatkan minat belajar anak tentang angka dengan kegiatan media kolase loose part karena anak sangat bersemangat saat mencari loose part yang akan ditempelkan anak keatas permukaan lembar kerja yang bertuliskan angka mulai dari 1 sampai dengan 10. Peneliti meyakini bahwa dengan metode ini dapat memberikan peluang untuk anak dapat meningkatkan minat belajar sekaligus meningkatkan keterampilan baru dalam pembelajaran terutama pada konsep mengenal bilangan. Anak lebih aktif pada saat pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan anak dalam mengelola bahan yang didapankannya untuk menyelesaikan tugas saat pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan uraian dibeberapa bab sebelumnya dari hasil penelian yang telah dilaksanakan yaitu media pembelajaran angka menggunakan kolase loose part dapat meningkatkan minat belajar anak mengenai angka di TK HI Mutiara pada kelompok A dan dapat dilihat dari hasil evaluasi disetiap akhir pertemuan tindakan siklus I dan siklus II.

Pada pratindakan, presentase kebehasilan dalam meningkatkan minat belajar anak mencapai 53,33% dengan kriteria Belum Berkembang (BB) kemudian pada siklus I pertemuan pertama presentase keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar anak mencapai 33,33% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dan pada siklus I pertemuan kedua presentase keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar anak mencapai 87,67% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dan ada beberapa anak yang tingkat minat belajarnya mencapai presentense 13,34% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan yang sangat baik, minat belajar anak mencapai 66,67% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada siklus II pertemuan kedua presentase keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar anak mecapai 73,33% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dan ada beberapa anak yang tingkat minat belajarnya mencapai presentense 13,34% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan yang sangat baik, minat belajar anak mencapai 66,67% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada siklus II pertemuan kedua presentase keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar anak mecapai 73,33% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas, yaitu metode menggunakan kolase loose part dapat meningkatkan minat belajar anak usia 4-5 tahun mengenai bilangan angka 1-10 di TK HI Mutiara Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas.

DAFTAR PUSTAKA

Aprianty, R. A., & Ngalimun, N. (2022). Model Bimbingan Konseling Perkembangan Dalam Aktivitas Bermain Sebagai Strategi Pengalaman Belajar Yang Bermakna Di Sd Muhammadiyah 8 Banjarmasin. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, *4*(1), 68-76.

Dewi Safitri, Anik Lestariningrum (2021) "Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Penerapan Media Loose Part Untuk Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun (2021) Vol.2

Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi aspek manajemen berbasis sekolah dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, *2*(2), 38-46.

Eris ramadhan, elsa selvia febriani,dkk (2023) "jurnal kreativitas mahasiswa : analisis data dalam penelitian tindakan kelas" Vol 1 No. 2

Eva Angelisa Siahaan,Abdi Siburian, Dkk (2023) "Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora : Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Siswa" Vol.2 No.2

Fitrati Najmul(2021) Skripsi "Efektifitas Penggunaan Teknik Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Anak Tk B Di Tkn Appsi Kuala Ba"u Aceh Selatan" Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Darussalam Fakultas Tabriyah dan Keguruan

Latifah, L., & Awad, A. (2023). Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *JIS: Journal Islamic Studies*, *1*(3).

Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, *5*(1), 41-50.

Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep dasar pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, *1*(2), 426-439.

Muhammad Nofan Zulfahmi , Dwi Ambar Sari, (2023) Analisis perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun ditinjau dari penerapan APE jepit baju Vol.12 No 2

Mulyono Hari. "Buku :Penelitian Tindakan Kelas" (2022) Pradina Pustaka Jawa Tengah

Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, *1*(1), 265-278.

Ngalimun, S. P., & Pd, M. (2014). Strategi dan model pembelajaran. *Yogyakarta: Aswaja Pessindo*.

Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi Inkuiri Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dengan Hasil Kepuasan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Assalam Martapura. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, *8*(2).

P. Achru Andi.(2019) Jurnal Idaarah "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran" Vol 3.No 2

Purwanto Sigit Eko “Buku : Penelitian tindakan kelas” Eureka Media Aksara Jawa tengah (2023)

Reni Riana, Devi Elisa, dkk (2023) “Jurnal Pendidikan Mutiara : Pengaruh pembelajaran barbasis animasi terhdap minat belajar anak usia dini” Vol. 7 No. 2 hlm : 39

Rini Wulansari, Ifat Fatimah Zahro, dkk “Jurnal Ceria : Penerapan Teknik Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini” 2018 Vol. 1 No.3

Taopik Rahman, Heri Yusuf Muslihin,dkk (2022) “Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini : Efektifitas Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kolase” Vol 7 No. 1

Yusuf, M., Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). Peran Quality Of Work Life Dalam Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi, 2(2), 471182.